



## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



### ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

#### Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Lansia di Nglingsari Barat Kulonprogo

<sup>K</sup>Edwyn Saleh<sup>1</sup>, Diana Amelia<sup>2</sup>, Indri Kurniasih<sup>3</sup>, Izzatin Nisa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Bagian Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Student, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Medical Education, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>4</sup>Administration, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [edwynsaleh@gmail.com](mailto:edwynsaleh@gmail.com)

[edwynsaleh@gmail.com](mailto:edwynsaleh@gmail.com)<sup>1</sup>, [diana.amelia@fh.umy.ac.id](mailto:diana.amelia@fh.umy.ac.id)<sup>2</sup>, [indri.kurniasih@umy.ac.id](mailto:indri.kurniasih@umy.ac.id)<sup>3</sup>, [izzatin.nisa@umy.ac.id](mailto:izzatin.nisa@umy.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut sangat di butuhkan untuk menunjang Indonesia Sehat 2023. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah, hal ini dapat diketahui berdasarkan jumlah masyarakat yang berobat ke dokter gigi hanya pada saat mengalami masalah gigi dan mulut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut para lansia guna mencegah meningkatnya masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Metode pengabdian masyarakat terdiri dari dua tahap promotif dan kuratif. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada lansia dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan umum dengan pemeriksaan *vital sign* dan *general check-up* dilanjutkan dengan pemeriksaan screening gigi dan mulut. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 21,75 % serta 40 screening kesehatan umum dan gigi. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian sembako gratis kepada 40 lansia yang hadir dalam kegiatan ini. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah tindakan promotif, preventif dan kuratif gigi sangat bermanfaat bagi masyarakat dan setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 21,75 %.

**Kata Kunci** : penyakit gigi dan mulut lansia; kesehatan gigi dan mulut; promotif; preventif; kuratif

#### PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia

**Address:** Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

**Email:** [fokgiiindonesia@gmail.com](mailto:fokgiiindonesia@gmail.com)

#### Article history: (dilengkapi oleh admin)

Received Tanggal Bulan Tahun

Received in revised form Tanggal Bulan Tahun

Accepted Tanggal Bulan Tahun

Available online Tanggal Bulan Tahun

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

*The need to increase public awareness of general health, dental and oral health is very much needed to support a Healthy Indonesia 2023. Indonesian people's awareness of dental and oral health is still very low, this can be seen based on the number of people who go to the dentist only when they experience problems. teeth and mouth. The aim of this activity is to increase knowledge about the dental and oral health of the elderly in order to prevent the increase in dental and oral health problems in Indonesia. The community service method consists of two promotional and curative stages. Activities are carried out using counseling methods on how to maintain dental and oral health in the elderly, followed by general health checks with vital sign examinations and general check-ups followed by dental and oral screening examinations. The results of the service showed that there was an increase in knowledge about dental and oral health by 21.75% as well as 40 general and dental health screenings. This activity ended with the provision of free basic necessities to 40 elderly people who attended this activity. The conclusion of this community service is that promotive, preventive and curative dental measures are very beneficial for the community and after the counseling was carried out there was an increase in knowledge of 21.75%.*

**Keywords:** *dental and oral diseases of the elderly; dental and oral health; promotional; preventive; curative*

---

## PENDAHULUAN

Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut sangat di butuhkan untuk menunjang Indonesia Sehat 2023. Data RISKESDAS 2018, proporsi rata-rata masyarakat Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut adalah sebesar 57,6%, sedangkan proporsi rata-rata masyarakat yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut oleh tenaga medis hanya sebesar 10,2% sehingga terdapat kesenjangan yang besar antara masalah kesehatan gigi dan mulut dengan upaya perawatannya<sup>1</sup>. Kepentingan melakukan upaya peningkatan pengetahuan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), dan penyembuhan penyakit (kuratif) sudah menjadi tugas dari kalangan tenaga medis dan para penggerak kesehatan wilayah setempat.<sup>2</sup>

Selain faktor perubahan perilaku dan lingkungan yang berpengaruh terhadap meningkatnya penyakit gigi dan mulut, maka peran tenaga medis dalam melakukan pelayanan terhadap penyakit gigi dan mulut sangat signifikan untuk dapat menurunkan jumlah penyakit gigi dan mulut.<sup>3</sup> Sedangkan tingkat keparahan penyakit gigi dan mulut banyak disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan, kesadaran masyarakat di Indonesia untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup> Sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara

lain pengalaman pribadi pengaruh lembaga pendidikan, pengaruh kebudayaan, media massa, dan faktor emosi.<sup>5</sup>

Pada tingkat aplikasinya pengendalian peningkatan penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor-faktor penyebab kerusakan pada jaringan gigi dan gusi. Kerusakan jaringan keras gigi dan gusi memiliki resiko yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Pada masa lanjut usia maka makin tinggi kemungkinan terjadi resiko penyakit gigi dan mulut. Untuk itu diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat bagi para lansia antara lain : mendekati diri pada Tuhan YME, melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, pengaturan gizi dan diet yang seimbang, memelihara kebersihan tubuh secara teratur, memelihara kebersihan gigi dan mulut serta melakukan aktifitas fisik yang teratur dan memadai.<sup>6</sup>

Dalam upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan lansia terhadap kebersihan gigi dan mulut maka sebagai tenaga kesehatan bisa menjalankan upaya pemberian edukasi. Edukasi yang diberikan dapat berupa penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya selanjutnya adalah upaya preventif yang bertujuan untuk mencegah munculnya penyakit. Upaya terakhir yang dapat dilakukan adalah kuratif. Upaya kuratif merupakan usaha dari tenaga medis untuk mengobati penyakit atau dapat berupa tindakan untuk mengurangi rasa sakit.<sup>6</sup>

Kegiatan pengabdian dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat gigi dan mulut kepada warga Lansia di wilayah Nglingo Barat. Tindakan-tindakan yang dilakukan merupakan interpretasi dari upaya penanggulangan promotif, preventif dan kuratif. Serangkaian acara yang kami lakukan adalah penyuluhan Edukasi ke Posyandu Lansia tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta memberikan edukasi praktek cara menyikat gigi yang benar serta kegiatan kuratif yaitu berupa pelayanan pemeriksaan dan screening tim medis secara gratis kepada anggota Posyandu Lansia, berupa *general check up* seperti pemeriksaan gula darah, tekanan darah, asam urat, dan kolesterol. Adapun beberapa kegiatan lain yang akan kami lakukan sebagai bentuk kepedulian kami terhadap warga Nglingo Barat yaitu pembagian paket sembako.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat merupakan kegiatan promotive, preventif dan kuratif.

1. Kegiatan promotif meliputi: penyuluhan dan permainan/*games* keterampilan menjaga kesehatan gigi mulut dengan sikat gigi bersama.
2. Kegiatan Preventif meliputi: pemeriksaan kesehatan umum dan gigi
3. Kegiatan kuratif meliputi sesi screening kesehatan umum dan gigi mulut, serta pembagian sembako untuk peserta pengabdian.<sup>7,8</sup>

Pengabdian masyarakat dilaksanakan Rabu 8 februari 2023, lokasi pengabdian ini dilaksanakan Nglingo Barat, Samigaluh, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia dengan mayoritas penduduk berumur 40 tahun ke atas. Mata pencaharian umum penduduk di desa tersebut merupakan pekerja pada sektor pertanian. Tidak ada pelayanan tenaga medis seperti puskesmas pada Nglingo Barat melainkan hanya terdapat rumah sakit terdekat dan posyandu yang terbilang aktif namun berjarak cukup jauh dari desa. Posyandu tersebut mengadakan kegiatan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali berupa pemeriksaan sederhana kepada lansia. Rumah Sakit St. Yusup Boro merupakan rumah sakit terdekat dari Nglingo Barat yang berjarak sekitar 15 kilometer. Kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan gigi dan mulut ini diawali dengan pembagian soal *pre-test* dan diakhiri dengan *post test*. Kegiatan yang diadakan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat pra-Lansia dan Lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk para Lansia, agar tetap sehat di hari tua.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat akan diukur dari jumlah peserta yang mengikuti pemeriksaan kesehatan umum dan gigi serta peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang di tunjukkan dengan hasil *post-test*. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan Penyuluhan Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia meningkat dengan nilai *post-test* yang lebih tinggi daripada *pre-test*, Rata-rata penilaian *pre-test* yaitu 70 dan *post-test* yaitu 91,75. Penilaian *pre-test* ditunjukkan pada Tabel 1 dan *post-test* pada Tabel 2.

**Tabel 1** Hasil Penilaian *Pre-Test*

Nilai	Banyak Lansia	Jumlah
10	0	0
20	2	40
30	4	120
40	4	160
50	1	50
60	3	180
70	10	700
80	1	80
90	3	270
100	12	1200
<b>Total</b>		2820
<b>Rata-Rata</b>		70

**Tabel 2** Hasil Penilaian *Post-Test*

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah
10	0	0
20	0	0
30	0	0
40	3	120
50	2	100
60	0	0
70	0	0
80	2	160
90	1	90
100	32	3200
<b>Total</b>		
<b>Rata-Rata</b>		91,75

Sedangkan pemeriksaan gigi dan umum gratis telah menarik perhatian setidaknya 40 Lansia masyarakat desa yang ikut pada salah satu pemeriksaan *vital sign* dan *general check-up* seperti pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol. Pasien yang telah mendapatkan pemeriksaan *vital sign* dan *general check-up* juga bersedia untuk mendapatkan pemeriksaan gigi dan mulut. Pemeriksaan gigi dan mulut menunjukkan hasil tindakan yang perlu dilakukan pada Tabel 1.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Umum dan Gigi pada Lansia



**Gambar 2.** Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Umum dan Gigi

**Tabel 3 Hasil Screening Pemeriksaan Gigi dan Mulut**

Kebutuhan Tindakan Gigi	Jumlah
<i>Exodontia</i>	40
Tumpat	18
ART	20
PSA	36

Berdasarkan hasil Tabel 3, dapat diketahui tindakan dan jumlah tindakan pada gigi yaitu *exodontia*, tumpat, ART (*Atraumatic Restorative Treatment*) dan PSA (perawatan saluran akar). Tabel 3 memaparkan bahwa mayoritas pasien memiliki kesehatan gigi dan mulut yang memerlukan tindakan pencabutan gigi (*exodontia*) dengan jumlah paling tinggi 40 Insia semuanya memerlukan Tindakan *exodontia* atau pencabutan pada giginya, kemudian diikuti dengan 36 lansia yang memerlukan tindakan perawatan saluran akar untuk giginya yang berlubang. Tindakan-tindakan tersebut kita rekomendasikan unutm dilakukan di sarana Kesehatan Puskesmas setempat sebagai tindak lanjut. Menurut Jain (2021) *exodontia* adalah pencabutan gigi dari soketnya di tulang alveolar dengan bantuan anestesi. Pencabutan gigi dilakukan dengan menggunakan tang dan *elevator*, atau tindakan *transalveolar*.

Kegiatan pemeriksaan Kesehatan umum dan Kesehatan gigi 40 masyarakat lansia. Selanjutnya, pasien diminta untuk pergi ke poli gigi di Puskesmas setempat, agar dilakukan tindak lanjut pengobatan serta pemberian tindakan medis dasar kesehatan gigi dan mulut jika diperlukan. Selain itu, para pasien juga mendapatkan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada post DHE (*Dental Health Education*) pasca pemeriksaan yang dilakukan sebagai bentuk upaya promotif. Kemudian, kegiatan ini ditutup dengan pembagian sembako secara gratis kepada 40 Lansia yang hadir.

Peran aktif peserta dalam penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya merawat diri (Akbar dkk, 2020).

### KESIMPULAN

Lansia di wilayah Nglingo Barat, Samigaluh, Kulonprogo, DIY mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar dari rerata 70 saat *pretest* menjadi 91,75 saat *posttest*, yang diikuti 40 Lansia. Selanjutnya, para Lansia mendapatkan pemeriksaan

Kesehatan umum dan gigi dan dan pembagian bantuan sembako secara gratis kepada 40 Lansia yang berpartisipasi. Kegiatan ini menjadi penting agar tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk melaksanakan pendidikan dan konseling sebagai upaya pencegahan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPM UMY dan Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan finansial dan tenaga untuk memfasilitasi kegiatan ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada tim KKN UMY Kelompok 23 tahun 2023 yang sudah mendukung kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada keluarga besar Posyandu Lansia wilayah Ngingo Barat, Samigaluh, Kulonprogo, DIY.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. ISBN 978-602-373-118-3
- [2]. Putri, R. M., & Sumini. (2018). Relationship Between Knowledge, Attitude, Dental Care, and Dental Caries in Children. *Jurnal Ilmu Keperawatan Vol 6 No. 1*, 147-150.
- [3]. Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan Permainan Moelogi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, Vol. 01, Nomor 02*, 73.
- [4]. Suanda, W. (2018). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 6 No.1*, 29-30.
- [5]. Wawan, H., N, N., & S, W. I. (2016). Pembekalan Pengetahuan dan Kemandirian Dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Gigi Desa Balingbing dan Desa Cidadap, Kecamatan Pagaden Barat, Subang . *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5, No. 1*, 34-35.
- [6]. Sari, D. S., Arina, Y. M., & Ermawati, T. (2015). Hubungan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia. *Jurnal IKESMA, Volume 11, Nomor 1*, 44-46.
- [7]. Ratih, I. A., & Yudita, W. H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas IIB Rutan Ginayar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal) Vol 6 No. 2* , 23-24.

- [8]. Susanto, A. A. (2019). Upaya Pengobatan Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif Demam Berdarah di Kecamatan Bulukerto, Wonogiri. *Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia*, 1-3.